



**MENELAAH PENGHAYATAN NILAI CINTA KASIH DALAM
PERKAWINAN KATOLIK BAGI KEUTUHAN HIDUP KELUARGA DI
PAROKI ST. YOSEP PEKERJA LENGKONG CEPANG DALAM
TERANG *AMORIS LAETITIA* DAN UPAYANYA DALAM MEMBANGUN
PASTORAL KELUARGA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Agama Katolik

Oleh:

MARIANUS EFANTRI

NPM: 17.75.6161

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

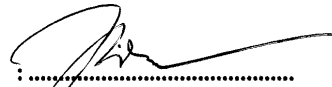
2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama: Marianus Efantri
2. NPM: 17.75.6161
3. Judul Skripsi: Menelaah Penghayatan Nilai Cinta Kasih Dalam Perkawinan Katolik Bagi Keutuhan Hidup Keluarga di Paroki St. Yosep Pekerja Lengkong Cepang Dalam Terang *Amoris Laetitia* dan Upayanya Dalam Membangun Pastoral Keluarga

4. Pembimbing:

1. Dr. Philipus Ola Daen
(Penanggung Jawab)


:

2. Yanuarius Hilarius Role, S.Fil., M.Th., Lic. :

3. Dr. Yosep Keladu :

5. Tanggal Diterima : 26 September 2020

6. Menegaskan:

7. Mengetahui:

Wakil Ketua I


Dr. Yosep Keladu



Ketua STFK Ledalero


Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafata Katolik Ledalero dan

Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari

Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana Filsafat Program Studi

Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Pada Tanggal

17 Juni 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Dr. Philipus Ola Daen

:

2. Yanuarius Hilarius Role, S. Fil., M. Th., Lic.

:

3. Dr. Yosef Keladu

:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marianus Efantri

NPM : 17.75.6161

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **MENELAAH PENGHAYATAN NILAI CINTA KASIH DALAM PERKAWINAN KATOLIK BAGI KEUTUHAN HIDUP KELUARGA DI PAROKI ST. YOSEP PEKERJA LENGKONG CEPANG DALAM TERANG AMORIS LAETITIA DAN UPAYANYA DALAM MEMBANGUN PASTORAL KELUARGA** yang saya tulis untuk memenuhi tuntutan akademis di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero adalah BENAR-BENAR hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero..... 2021

yang menyatakan

Marianus Efantri

ABSTRAK

Marianus Efantri, 17.75.6161. *Penghayatan Nilai Cinta Kasih dalam Perkawinan Katolik bagi Keutuhan Hidup Keluarga di Paroki St. Yosep Pekerja Lengkong Cepang dalam Terang Amoris Laetitia dan Upaya Membangun Pastoral Keluarga*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) apa itu cinta kasih? (2) apa itu keluarga? (3) dan apa itu cinta kasih dalam perkawinan menurut seruan apostolik pascasinode *amoris laetitia*? Cinta kasih merupakan perasaan suka atau sayang kepada seseorang yang disertai dengan menaruh belas kasih. Karena itu, cinta kasih merupakan pengalaman manusia dan keluarga sebagai tempat istimewa di mana cinta kasih dapat tumbuh. Cinta kasih mengupayakan agar manusia mewujudkan dirinya melalui penyerahan diri untuk mencintai. Mencintai berarti memberi dan menerima segala yang tidak dapat dibeli dan dijual, tetapi hanya dapat dihadiahkan satu sama lain dalam kebebasan. Cinta kasih sebagai unsur utama dalam definisi perkawinan dan keluarga. Keluarga adalah unit terkecil atau sel dari suatu masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang dibentuk dalam ikatan perkawinan, yang tinggal di bawah satu tempat dan satu atap yang sama dan keadaan untuk saling ketergantungan. Berkenaan dengan penghayatan nilai cinta kasih dalam perkawinan katolik bagi keutuhan hidup keluarga di paroki St. Yosep Pekerja Lengkong Cepang. Kehidupan keluarga di paroki St. Yosep Pekerja Lengkong Cepang kurang harmonis karena disebabkan oleh pelbagai macam faktor dan masalah-masalah yang dihadapi, semisal faktor kepribadian, ekonomi, sosial dan budaya. Selain itu, adapun masalah-masalah yang dihadapi oleh keluarga-keluarga di paroki St. Yosep Pekerja Lengkong Cepang diantaranya masalah krisis iman, kurangnya komunikasi, ketidaksetiaan dan egoisme. Beberapa faktor dan masalah inilah yang membawa kehidupan keluarga kurang harmonis, sehingga mereka tidak sepenuhnya menghayati nilai cinta kasih sebagai dasar hidup keluarga.

Cinta kasih dalam dokumen *Amoris Laetitia* sebagai undangan bagi pasangan suami-istri untuk saling menyerahkan diri, bukan hanya memberikan diri sendiri, tetapi juga kepada anak-anak. Karena itu, cinta kasih suami-istri tidak berakhir pada diri mereka sendiri. Paus Fransiskus sangat menekankan tentang keutamaan dan keluhuran cinta kasih dalam perkawinan dan keluarga. Paus Fransiskus menjadikan cinta kasih sebagai daya atau kekuatan yang dapat mempersatukan dan membahagiakan keluarga. Karena itu, secara tegas Paus Fransiskus menegaskan bahwa dalam perkawinan, sukacita kasih perlu dipelihara terus-menerus oleh setiap keluarga Kristiani. Melalui *Amoris Laetitia*, Paus Fransiskus hendak menyadarkan dan membuka pikiran setiap anggota keluarga terutama pasangan suami-istri untuk selalu menghargai rahmat perkawinan dan keluarga. Selain menyadarkan dan membuka pikiran, juga mendorong keluarga untuk tetap bertumbuh dan berkembang dalam sukacita kasih. *Amoris Laetitia* memberikan pemahaman yang benar dan pendasaran yang kuat tentang perkawinan dan keluarga. Dengan memberikan pemahaman yang benar dan pendasaran yang kuat, Paus Fransiskus mengarahkan sekaligus mengajak

pasangan suami-istri untuk tetap menghayati dan menghargai keluhuran nilai cinta kasih dalam perkawinan dan keluarga demi keutuhan hidup berkeluarga.

Kata kunci: Cinta kasih, keluarga, dan *Amoris Laetitia*.

ABSTRACT

Marianus Efantri, 17.75.6161. Living the Value of Love in Catholic Marriage for the Integrity of Family Life in the Parish of St. Yosep Lengkong Cepang Worker in Light of *Amoris Laetitia* and Efforts to Build Family Pastoralism. Thesis. Undergraduate Program, Catholic Religious Philosophy Study Program, Ledalero Catholic Philosophy College, 2021.

This study aims to describe (1) what is love? (2) what is family? (3) And what is love in marriage according to the post-*Amoris Laetitia* apostolic exhortation? Love is a feeling of love or affection for someone accompanied by compassion. Therefore, love is the experience of humans and the family as a special place where love can grow. Love strives for human beings to manifest themselves through the surrender of themselves to love. Loving means giving and receiving everything that cannot be bought and sold, but which can only be gifted to one another in freedom. Love is the main element in the definition of marriage and family. The family is the smallest unit or cell of a society which consists of father, mother, and child formed in a marriage bond, who live under one place and the same roof and conditions for interdependence. With regard to the appreciation of the value of love in Catholic marriage for the integrity of family life in the parish of St. Yosep Cepang Lengkong Worker. Family life in the parish of St. Yosep Lengkong Cepang workers are less harmonious because it is caused by various factors and problems they face, such as personality, economic, social and cultural factors. Apart from that, there are also problems faced by families in the parish of St. Yosep Pekarja Lengkong Cepang, among others, problems of faith crisis, lack of communication, disloyalty and egoism. Some of these factors and problems cause family life to be less harmonious, so that they do not fully appreciate the value of love as the basis of family life.

Love in *Amoris Laetitia's* document is an invitation for married couples to give themselves to each other, not only to give themselves, but also to their children. Therefore, conjugal love does not end with themselves. Pope Francis places great emphasis on the virtue and nobility of love in marriage and the family. Pope Francis made love as a force that can unite and make a family happy. Therefore, Pope Francis firmly emphasized that in marriage, the joy of love needs to be nurtured continuously by every Christian family. Through *Amoris Laetitia*, Pope Francis wants to awaken and open the minds of every family member, especially married couples, to always appreciate the grace of marriage and family. In addition to awakening and opening the mind, it also encourages the family to continue to grow and develop in the joy of love. *Amoris Laetitia* provides a correct understanding and a solid foundation of marriage and family. By providing a correct understanding and a strong foundation, Pope Francis directs and invites married couples to continue to live and appreciate the sublime value of love in marriage and family for the integrity of family life.

Keywords: Love, family, and *Amoris Laetitia*.

KATA PENGANTAR

Diskursus tentang cinta kasih dalam perkawinan Katolik dan keluarga berarti berbicara tentang sukacita kasih yang dialami para keluarga dan juga sukacita yang dialami oleh Gereja. Cinta kasih bersumber dari keteladanan Yesus Kristus. Tanpa cinta kasih yang dilakoni Yesus Kristus, maka tak ada keselamatan. Keteladanan Yesus Kristus menjadi cerminan bagi pasangan suami-istri untuk tetap menghayati nilai cinta kasih dalam perkawinan dan keluarga. Penghayatan nilai cinta kasih dalam perkawinan dan keluarga sebagai prasyarat utama dalam menuntut kelanggengan dan menjadi kekuatan bagi suami-istri untuk memperkokoh hubungan mereka. Cinta kasih memampukan suami-istri untuk menghadapi segala situasi krisis dalam hidup keluarga dengan tenang. Situasi krisis dapat mengancam kebermaknaan nilai cinta kasih dalam perkawinan dan keluarga. Karena itu, cinta kasih dalam perkawinan harus diperkuat dengan nilai-nilai kemurahan hati, komitmen, kesetiaan dan kesabaran.

Dewasa ini, wacana mengenai penghayatan nilai cinta kasih dalam perkawinan Katolik dan keluarga digiring kepada konteks pemahaman keluarga terutama pemahaman suami-istri yang masih keliru mengenai cinta kasih yang diperkuat oleh nilai-nilai kemurahan hati, komitmen, kesetiaan dan kesabaran. Pemahaman yang keliru dapat saja dipengaruhi oleh perkembangan dunia yang semakin signifikan dengan mencuatnya teknologi-teknologi, seolah membawa dunia ini menjadi suatu parsial yang sempit tanpa disekati jarak dan waktu. Satu sisi, perkembangan teknologi membawa dampak positif bagi kehidupan keluarga dalam bertumbuh dan berkembang di bawah naungan kampung global. Hal ini berarti bahwa kehidupan keluarga begitu harmonis. Di sisi lain, kemajuan atau perubahan membawa dampak negatif yang begitu pesat. Dampak negatif dari perubahan tersebut kerap kali ditemukan dalam keluarga-keluarga yang ditandai dengan krisis, bahkan mengalami perpecahan karena disebabkan oleh pelbagai macam alasan yang melatarbelakanginya. Perselingkuhan, penyebaran situs pornografi, dan perdagangan tubuh manusia karena ditunjang oleh penyalahgunaan internet, situasi di mana orang dipaksakan untuk melakukan

prostitusi. Situasi tersebut mengarahkan pada ketidakharmonisan keluarga di mana cinta kasih tidak lagi dipelihara dalam kehidupan perkawinan dan keluarga.

Bertolak dari realitas itu, melalui telaahan *Amoris Laetitia*, tentang pentingnya penghayatan nilai cinta kasih dalam perkawinan dan keluarga. Dokumen ini menarik untuk dibahas karena berbicara tentang cinta kasih dalam perkawinan dan keluarga sebagai dasar dari hidup keluarga yang diperkuat dengan nilai-nilai kemurahan hati, komitmen, kesetiaan dan kesabaran. Oleh karena itu, praktik penghayatan nilai cinta kasih dalam perkawinan Katolik di paroki St. Yosep Pekerja Lengkong Cepang bertolak belakang dengan nilai cinta kasih dalam dokumen *Amoris Laetitia* Paus Fransiskus. Dalam hal ini dokumen *Amoris Laetitia* bertujuan untuk mendorong setiap orang, khususnya bagi keluarga Kristiani di paroki St. Yosep Pekerja Lengkong Cepang agar menjadi tanda kerahiman dan kedekatan ketika kehidupan keluarga tidak terwujud secara sempurna atau tidak berjalan dengan damai dan sukactia.

Penulis menyadari bahwa tulisan skripsi ini tidak akan diselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan limpah terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Teristimewa penulis hendak berterimakasih kepada:

1. Dr. Philipus Ola Daen, yang telah menyumbangkan pokok pikiran, tenaga dan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ilmiah ini.
2. Yanuarius Hilarius Role, S. Fil., M.Th., Lic, yang telah bersedia menjadi penguji.
3. Kedua Orangtua tercinta (Bpk. Yohanes Jemarun, Ibu Vinsensia Selmus) serta ketiga saudara (Kasianus Juni Aldino, Teobaldus Junafri, Maria Oktaviani Rosita) dan keluarga penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam bentuk apapun.
4. Pater Reynar Q. Dabu, CRS, Superior Ordo Somascan Indonesia yang telah menyediakan sarana dan menyumbangkan gagasan penting dalam tulisan ini.

5. Para Pater dan Frater Ordo Somascan Indonesia, P. Moses Sma, CRS, P. Noberto Soares, CRS, Fr. Pristian Nada, Fr. Lukas Arianto, Fr. Mikel Wora dan terlebih khusus teman-teman seangkatan Fr. Arnold Bewat, Fr. Yori Yanuarius, Fr. Apol Nurdin, Fr. Wayan Iswandryanto, Fr. Dismas Jelatu, Fr. Fredi Kabe, Fr. Saldi Jebarus, Fr. Apong Joni, Fr. Eman Langging, Fr. Jimi Nabang, Fr. Yohan Kabul, Fr. Aven Saleng, Fr. Vensi Baru, yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis lewat diskusi-diskusi, koreksi, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Penulis sungguh menyadari bahwa karya tulis ini masih sangat jauh dari sempurna. Demi menyempurnakan tulisan ini, saran, usulan, kritikan dan masukan dari semua pihak sangat dibutuhkan.

Ledalero.....

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGATAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
2.1 Rumusan Masalah	7
1.2.1 Masalah Pokok.....	7
1.2.2 Masalah Turunan.....	8
3.1 Tujuan Penulisan	8
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.3.2 Tujuan Khusus.....	8
4.1 Metode Penulisan	9
5.1 Sistematika Penulisan	9
BAB II SELAYANG PANDANG KEHIDUPAN KELUARGA DI PAROKI ST. YOSEP PEKERJA LENGKONG CEPANG	11
2.1 Gambaran Umum Kehidupan Keluarga di Paroki St. Yosep Pekerja Lengkong Cepang.....	11
2.1.1 Sejarah Paroki St. Yosep Pekerja Lengkong Cepang.....	11
2.1.2 Keadaan Paroki St. Yosep Pekerja Lengkong Cepang.....	14
2.1.2.1 Keadaan Geografis.....	14
2.1.2.2 Keadaan Demografis.....	14
2.1.2.3 Keadaan Ekonomi.....	15

2.1.2.4 Budaya.....	16
2.1.2.5 Pendidikan.....	18
2.1.2.6 Keluarga	21
2.2 Faktor Hidup yang Mempengaruhi Keutuhan Perkawinan di Paroki St. Yosep Pekerja Lengkong Cepang	22
2.2.1 Faktor Kepribadian.....	22
2.2.2 Faktor Internal Keluarga	24
2.2.3 Faktor Sosial dan Budaya.....	25
2.2.4 Faktor Ekonomi	26
2.3 Masalah yang Dihadapi Keluarga di Paroki St. Yosep Pekerja Lengkong Cepang	28
2.3.1 Krisi Iman.....	28
2.3.2 Kurangnya Komunikasi	31
2.3.3 Ketidaksetiaan.....	32
2.3.4 Egoisme.....	32
2.3.5 Lemahnya Pengaturan atau Managemen Ekonomi Rumah Tangga	33
2.4 Rangkuman Singkat	34
BAB III GAMBARAN UMUM <i>AMORIS LAETITIA</i>.....	36
3.1 Gambaran Umum Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	36
3.1.1 Sejarah dan Latar Belakang Seruan Apostolik Pascasinode <i>Ammoris Laetitia</i>	36
3.1.2 Tujuan <i>Amoris Laetitia</i>	38
3.2 Pokok Pikiran dalam <i>Amoris Laetitia</i>	39
3.2.1 Kenyataan Akan Kompleksitas Permasalahan dan Tantangan dalam Keluarga.....	39
3.2.2 Panggilan untuk Keluarga Kristiani	41
3.2.3 Keluarga dalam Dokumen-dokumen Gereja.....	42

3.2.4 Sakramen Perkawinan.....	44
3.2.5 Penerusan Hidup dan Pendidikan Anak.....	45
3.2.6 Keluarga dan Gereja.....	47
3.3 Nilai-nilai Dasar Sebagai Penggerak Cinta Kasih dalam Perkawinan Katolik.....	47
3.3.1 Cinta itu Berbuah	47
3.3.2 Spiritualitas Perkawinan.....	48
3.3.3 Pengampunan	49
3.3.4 Bersukacita Bersama Orang lain.....	50
3.3.5 Bertumbuh dalam Kasih Perkawinan.....	50
3.3.6 Kasih yang Tampak dan Tumbuh	51
3.3.7 Cinta Kasih yang Berdialog	51
3.3.8 Kasih yang Bergairah.....	53
3.3.9 Dunia Emosi.....	53
3.3.10 Dimensi Erotis Cinta.....	54
3.3.11 Kekerasan dan Manipulasi	55
3.3.12 Perkawinan dan Keperawanan	55
3.3.13 Transformasi Kasih	57
3.4 Menuju Pendidikan Anak-anak yang Lebih Baik	57
3.4.1 Pembentukan Etika Pada Anak-anak	57
3.4.2 Nilai Sanksi Sebagai Stimulus	58
3.4.3 Realisme Dengan Sabar	59
3.4.4 Kehidupan Keluarga Sebagai Konteks Pendidikan.....	59
3.4.5 Perlunya Pendidikan Seksual	60
3.5 Kesimpulan	63

BAB IV MENELAAH PENGHAYATAN NILAI CINTA KASIH DALAM PERKAWINAN KATOLIK BAGI KEUTUHAN HIDUP KELUARGA DI PAROKI ST. YOSEP PEKERJA LENGKONG CEPANG DALAM TERANG <i>AMORIS LAETITIA</i> DAN UPAYANYA DALAM MEMBANGUN PASTORAL KELUARGA	63
4.1 Perkawinan Sebagai Pilar Utama Keluarga.....	63
4.1.1 Pengertian Perkawinan Katolik Menurut <i>Amoris Laetitia</i>	63
4.1.2 Tujuan Perkawinan Katolik.....	65
4.1.3 Perkawinan Sebagai Sakramen	67
4.1.4 Sifat-sifat Perkawinan Katolik	69
4.1.4.1 Monogami atau Unitas	70
4.1.4.2 Indisolubilitas-tak tercerai.....	71
4.2 Nilai-nilai Cinta Kasih dalam Perkawinan Katolik Bagi Keutuhan Hidup Keluarga di Paroki St. Yosep Pekerja Lengkong Cepang Menurut <i>Amoris Laetitia</i>	72
4.2.1 Cinta Kasih dalam Keluarga yang Berbuah	72
4.2.2 Spiritualitas Perkawinan dalam Keluarga	74
4.2.3 Kasih yang Bergairah dalam Kehidupan Keluarga	76
4.2.4 Keluarga yang Bersukacita Bersama Orang Lain	78
4.2.5 Keluarga yang Bertumbuh dalam Kasih Perkawinan	79
4.2.6 Cinta Kasih yang Berdialog dalam Keluarga.....	80
4.3 Upaya Membangun Penghayatan Nilai Cinta Kasih di Paroki St. Yosep Pekerja Lengkong Cepang Menurut <i>Amoris Laetitia</i> bagi Pastoral Keluarga	82
4.3.1 Membimbing Pasangan Tunangan dalam Mempersiapkan Perkawinan	82
4.3.2 Mendampingi Pasangan Pada Tahun-tahun Hidup Perkawinan	83
4.3.3 Mematangkan Kasih dan Kesetiaan dalam Kesulitan.....	84
4.3.4 Membantu Pasangan dalam Situasi Krisis	85

4.3.5 Pendampingan Pasangan Setelah Keretakan dan Perceraian	86
4.4 Kesimpulan	87
BAB V PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	92
5.2.1 Bagi Keluarga.....	92
5.2.2 Bagi Kaum Muda	92
5.2.3 Bagi Suami-istri	93
5.2.4 Bagi Pelayan Pastoral.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94